



Pengaruh Integrasi Untuk Mengurangi Resiko Pada Pertumbuhan Wilayah Provinsi Aceh

Achmad Faris Fizabillah¹, Yuyun Setyawati², Tina Safira³, Muhammad Yasin⁴

¹⁻⁴ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: fi.izabillah28@gmail.com¹, yuyunsetyawati60@gmail.com², tinastafira14@gmail.com³, yasin@untag-sby.ac.id⁴

Korespondensi penulis: fi.izabillah28@gmail.com

Abstrak: Regional growth centers assume the ability to integrate as many development interests as possible among those with an interest in development. Thus, regional growth centers also mean qualitative development and/or growth. Theoretically and empirically, inclusive economic growth is closely related to regional development. The existence of sub-regions in Aceh needs special attention, in order to develop the concept of regions as centers of development. During the New Order era, the concept of regional development was apparently renewed.

Keywords: Regional growth centers, integration effects, regional development

Abstrak: Pusat pertumbuhan regional mengasumsikan kemampuan untuk mengintegrasikan sebanyak mungkin kepentingan pembangunan di antara mereka yang berkepentingan dengan pembangunan. Dengan demikian, pusat pertumbuhan regional juga berarti pembangunan dan/atau pertumbuhan kualitatif. Secara teoritis dan empiris, pertumbuhan ekonomi inklusif erat kaitannya dengan pembangunan daerah. Keberadaan sub-wilayah di Aceh perlu mendapat perhatian khusus, untuk mengembangkan konsep wilayah sebagai pusat pembangunan. Pada masa orde baru, konsep pembangunan daerah rupanya mengalami pembaharuan.

Kata kunci: Pusat pertumbuhan regional, pengaruh integrasi, Pembangunan daerah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Integrasi nasional adalah suatu proses dimana berbagai aspek sosial budaya, tata krama, latar belakang perekonomian dipersatukan atau dilebur menjadi kesatuan daerah dan terbentuklah suatu bangsa yang harus mampu menjamin terwujudnya keselarasan, keselarasan dan keseimbangan dalam pencapaian tujuan bersama. sasaran kebangsaan Faktor pendorong internasional adalah fakta sejarah yang menimbulkan rasa kesamaan nasib, keinginan untuk bersatu, rasa cinta tanah air pada masyarakat Indonesia, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara. Sedangkan faktor yang kedua adalah luasnya wilayah negara, adanya ancaman asing, tantangan, hambatan, gangguan, lemahnya nilai budaya bangsa akibat pengaruh budaya asing. Pengembangan integrasi nasional dapat dilakukan melalui strategi dan pendekatan yaitu gaya kepemimpinan politik dan kekuatan institusi politik, ideologi nasional dan peluang pembangunan ekonomi.

Kurangnya integrasi di wilayah Aceh dapat menghambat perdagangan, investasi dan mobilitas sumber daya manusia. Hal ini dipengaruhi oleh infrastruktur yang tidak memadai, terbatasnya ketersediaan layanan transportasi dan buruknya aksesibilitas ke wilayah sekitar.

Selain itu, konflik dan kesenjangan sosial juga mempengaruhi integrasi antar wilayah di Aceh, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang dimaksud pengaruh integrasi?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi Ketimpangan pada pertumbuhan di Provinsi Aceh?
3. Apa pengaruh ketimpangan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?
4. Apa solusi untuk mengurangi ketimpangan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?

Tujuan Penelitian Adapun tujuan yang dijabarkan, antara lain:

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka akan dijabarkan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dari pengaruh integrasi.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang memengaruhi ketimpangan pada pertumbuhan di Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh ketimpangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
4. Untuk mengetahui solusi untuk mengurangi ketimpangan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

PEMBAHASAN

Pengaruh Integrasi

Kata “Integrasi dalam pembangunan”, mengutip Prayitno dalam tulisannya, dapat diawali dengan keterpaduan pembangunan pada berbagai tingkat pemerintahan, kemudian pembangunan tersebut harus diintegrasikan ke dalam rencana tata ruang wilayah (RTRW) dan terakhir pembangunan tersebut harus terintegrasi. diantara fungsi dan antar sektor.

Dampak integrasi nasional dapat terwujud apabila masyarakat memperoleh persamaan hak dan keadilan serta bersifat terbuka sehingga dapat saling menghormati dan memahami. Dengan demikian dapat pula diamati bahwa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, integrasi nasional mempunyai pengaruh yang besar terhadap terdorongnya kegiatan kemasyarakatan melalui sikap saling menghormati dan bekerjasama, meningkatkan kesejahteraan, keharmonisan dan keharmonisan masyarakat karena rasa. keamanan yang timbul dari kesatuan kelompok yang berbeda.

Mengetahui dampak integrasi nasional terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat, kita tentu dapat menyimpulkan bahwa integrasi nasional adalah pendekatan yang sangat penting untuk membangun negara yang bersatu, aman dan kuat. Negara yang tunggal dan kuat tentu bisa maju dengan minimnya konflik dari warganya.

Faktor yang memengaruhi unsur Ketimpangan pada pertumbuhan di Provinsi Aceh

- **Perbedaan Kandungan Sumber daya Alam**

Penyebab pertama yang mendorong munculnya ketimpangan pembangunan antar wilayah adalah adanya perbedaan yang sangat besar dalam muatan sumber daya alam pada setiap daerah. Perbedaan muatan sumber daya alam ini jelas akan mempengaruhi kegiatan produksi pada daerah Aceh. Daerah dengan muatan sumber daya alam cukup tinggi akan dapat memproduksi barang tertentu dengan biaya pasti lebih murah dibandingkan dengan daerah lain yang mempunyai muatan sumber daya alam lebih rendah. Keadaan ini dapat memajukan pertumbuhan ekonomi daerah Aceh menjadi lebih cepat. Sedangkan daerah lain yang mempunyai muatan sumber daya alam lebih kecil hanya akan dapat memproduksi barang - barang dengan biaya produksi lebih tinggi sehingga daya saingnya menjadi lemah.

- **Perbedaan Kondisi Demografis**

Faktor lainnya yang juga mendorong terjadinya ketimpangan pembangunan antar wilayah adalah jika terdapat perbedaan keadaan demografis yang cukup besar antar daerah. Keadaan demografis yang dimaksud adalah perbedaan tingkat pertumbuhan dan struktur kependudukan, perbedaan tingkat pendidikan dan kesehatan, perbedaan kondisi ketenagakerjaan dan perbedaan dalam tingkah laku dan kebiasaan serta etos kerja yang dimiliki masyarakat daerah Aceh. Keadaan demografis ini akan dapat mempengaruhi ketimpangan pembangunan antar wilayah karena hal ini akan berpengaruh terhadap daya produksi kerja masyarakat pada daerah tersebut. Daerah dengan kondisi demografis yang baik akan cenderung mempunyai produktivitas kerja yang lebih tinggi sehingga hal ini akan mendorong peningkatan investasi yang selanjutnya akan meningkatkan penyediaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah Aceh. Bertolak belakang, jika pada suatu daerah tertentu keadaan demografisnya kurang baik maka hal ini akan menyebabkan rendahnya daya produksi kerja masyarakat setempat yang menimbulkan keadaan yang kurang menarik bagi penanaman modal sehingga pertumbuhan ekonomi daerah berhubungan akan menjadi lebih rendah lagi.

- **Kurang Lancarnya Mobilitas Barang dan Jasa**

Kurang berjalannya mobilitas barang dan jasa serta mendorong terjadinya kenaikan ketimpangan pembangunan antar wilayah. Mobilitas barang dan jasa ini meliputi kegiatan

perdagangan antar daerah dan migrasi baik yang disponsori pemerintah Alasannya adalah karena bila mobilitas tersebut lancar maka kelebihan produksi daerah Aceh tidak dapat dijual ke daerah lain yang membutuhkan. Begitu pula halnya migrasi yang kurang efektif untuk menyebabkan kelebihan tenaga kerja suatu daerah tidak dapat dimanfaatkan oleh daerah lain yang sangat memerlukannya. Sehingga akibatnya, ketimpangan pembangunan antar wilayah akan cenderung tinggi karena kelebihan suatu daerah tidak dapat dimanfaatkan oleh daerah lain yang membutuhkannya, sehingga daerah tertinggal dan sulit mendorong proses pembangunannya.

- **Pemusatan Kegiatan Ekonomi Wilayah.**

Terjadinya pemusatan kegiatan ekonomi yang cukup tinggi pada wilayah tertentu akan mempengaruhi ketimpangan pembangunan antar wilayah. Pertumbuhan ekonomi daerah akan berpusat lebih cepat pada daerahnya dimana terdapat pemusatan kegiatan ekonomi yang cukup besar. Pemusatan kegiatan ekonomi dapat disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, karena terdapat sumber daya alam yang banyak pada daerah tertentu. Kedua, meratanya akomodasi transportasi, baik darat, laut dan udara, yang juga mempengaruhi pemusatan kegiatan ekonomi antar daerah. Ketiga, keadaan demografis (kependudukan) juga ikut mempengaruhi karena kegiatan ekonomi akan cenderung berpusat dimana sumber daya manusia tersedia dengan kualitas yang lebih baik.

- **Alokasi Dana Pembangunan Antar Wilayah.**

Alokasi investasi pemerintah ke daerah banyak ditetapkan oleh struktur pemerintahan daerah yang diikuti. Jika struktur pemerintahan daerah yang diikuti bersifat sentralistik, maka alokasi dana pemerintah akan berpusat lebih banyak dialokasikan pada pemerintah pusat, sehingga ketimpangan pembangunan antar wilayah akan cenderung tinggi. Tetapi jika sebaliknya dimana sistem pemerintahan yang diikuti adalah otonomi, maka dana pemerintah akan banyak dialokasikan ke daerah sehingga ketimpangan pendapatan akan cenderung rendah. Alokasi dana pemerintah yang antara lain akan memberikan efek pada ketimpangan pembangunan antar daerah adalah alokasi dana untuk sektor pendidikan, kesehatan, jalan, irigasi dan dan listrik. Semua sektor ini akan memberikan efek pada peningkatan pada peningkatan daya produksi tenaga kerja, pendapatan perkapita, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pergerakan ekonomi di daerah tersebut.

Pengaruh ketimpangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh

Ketimpangan yang paling umum dibicarakan adalah ketimpangan ekonomi. Dalam ketimpangan terdapat ketimpangan pembangunan ekonomi antar daerah secara mutlak maupun ketimpangan relatif antara potensi dan tingkat kesejahteraan tersebut dapat menimbulkan

masalah dalam hubungan antar daerah. Filsafah pembangunan ekonomi yang diikuti pemerintah tidak bermaksud membatasi arus modal (bahkan yang terbang ke luar negeri juga hampir tidak dibatasi). Arus modal mempunyai logika sendiri untuk berakumulasi di tempat yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi, dan tingkat resiko yang lebih rendah. Sehingga tidak dapat dihindarkan jika arus modal lebih terpusat di daerah-daerah kaya pada sumber daya alam dan kota-kota besar yang fasilitasnya lebih lengkap mengakibatkan jumlah penduduk yang menganggur di Provinsi berkembang akan tumbuh. Pendapatan per kapita rata-rata suatu daerah dapat disederhanakan menjadi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibagi dengan jumlah penduduk. Cara lain yang bisa digunakan adalah dengan mendasarkan kepada pendapatan individu yang didekati dengan pendekatan makanan.

Solusi untuk mengurangi ketimpangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh

Salah satu cara mengurangi ketimpangan daerah Aceh yaitu dengan maka investasi harus lebih banyak diarahkan kepada proyek - proyek yang ada hubungannya dengan masyarakat miskin, seperti pendidikan, kesehatan, kegiatan pertanian dan sebagainya sehingga ketimpangan yang terjadi semakin melebar. Selain itu, pemekaran suatu daerah induk menjadi sebuah cara untuk memaksimalkan sumber daya yang ada guna mengoptimalkan pembangunan yang ada di suatu daerah. Menurut Sjafrizal (2008:2), motivasi suatu daerah mengembangkan diri adalah untuk meningkatkan jangkauan pelayanan publik, terutama untuk daerah dengan luas cukup besar. Akan tetapi, seringkali motivasi pemekaran daerah juga dipicu oleh aspek keuangan daerah dan politis. Salah satu faktor pendorong mengapa pemerintah lokal melihat kesempatan besar dengan adanya pemekaran daerah adalah secara materil, dengan adanya pembentukan kabupaten dan provinsi baru maka daerah-daerah tersebut akan menerima suntikan dana pembangunan yang besar dari pemerintah pusat.

Kebijakan untuk mengurangi ketimpangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh:

- Menurunkan angka stunting

Lewat peningkatan kualitas pelayanan dasar publik di tingkat local (air bersih, sanitasi, gizi, pengetahuan ibu, pelayanan kesehatan)

- Menurunkan kemiskinan

Lewat stabilisasi harga pangan, pengurangan bebam penduduk miskin, dan subsidi tepat sasaran (program – program bantuan sosial)

- Memberikan peluang pekerjaan

Lewat peningkatan peningkatan keahlian dan sertifikasi, magang, kemitraan tentang industry, dan investasi yan menyerap tenaga kerja besar

- Menurunkan ketimpangan kekayaan
Lewat pajak/subsidi, program afirmasi yang efektif penuntasan/NIK, kredit UMKM pertanian dan perikanan
- Memperkuat industri berbasis rakyat
Lewat penguatan industri kecil strategis, pemaksimalan potensi local perhutanan sosial, peningkatan skala usaha petani dan nelayan, pengembangan destinasi wisata

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan materi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa integrasi berperan sangat penting dalam mengurangi resiko pertumbuhan wilayah di provinsi Aceh. Dengan adanya pemahaman tentang pentingnya integrasi ini, pemerintah dan stakeholders terkait dapat melakukan langkah-langkah strategis yang memfasilitasi integrasi wilayah Aceh dengan wilayah lainnya guna memperkuat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi resiko yang dapat menghambat pembangunan seperti ketimpangan-ketimpangan yang terjadi di wilayah Aceh itu sendiri.

Saran

Jurnal yang berjudul “Pengaruh integrasi untuk mengurangi resiko pada pertumbuhan wilayah provinsi Aceh” dapat kami selesaikan dan kami menyadari jurnal ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami harap jurnal ini dapat bermanfaat dan berguna sebagai pelengkap belajar. Kami juga menginginkan kritik dan saran demi hasil jurnal yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamsen. 2023. Dampak Integrasi Nasional dalam Kehidupan Sehari – hari. Suara Mahasiswa
- Puti Andiny, Pipit Mandasari. 2017. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan di Provinsi Aceh. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)/ VOL 1. NO. 2
- Nurlina, T.Muhammad Iqbal Chaira. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan di Provinsi Aceh. Jurnal Samudra Ekonomika/ VOL 1. NO. 2
- Puti Andiny, Nursani Adelida, Rahmi Meutia. 2019. Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota (Studi Kasus Kabupaten Aceh Timur dan Kota Langsa). Jurnal Samudra Ekonomika/ VOL 3. NO 1